

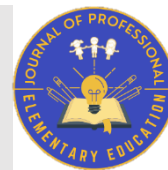


Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 5, No. 1, Maret 2026 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



KEARIFAN LOKAL SUKU BADUY PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK

Febri Saefulloh¹, Fazri Yulianto², Anna Maria Oktaviani³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Universitas Mangku Wiyata

³Universitas Primagraha

Email: Fazriyuli27@gmail.com

Abstract

The process of developing students' character can be carried out by teachers through the learning process, namely by incorporating local wisdom into social studies (IPS) learning. This study aims to integrate local wisdom into IPS learning to foster students' tolerance character. This research is quantitative, with the research subjects being 30 fourth-grade students. The trial in this study was conducted in two stages: the first stage was carried out to obtain initial data (pretest), and the second stage was conducted to obtain data on the growth of students' tolerance character (post-test). Based on the research results, the initial data (pretest) obtained an average score of 69.6428, while the average score (post-test) was 81.5625. Based on the research findings, it can be concluded that IPS learning based on the local wisdom values of the Baduy Tribe can foster students' tolerance character.

Keywords: Local Wisdom, Suku Baduy, IPS, Character, Tolerance

ABSTRAK

Proses menumbuhkan karakter peserta didik dapat dilakukan guru melalui proses pembelajaran, yaitu dengan memasukan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter toleransi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV berjumlah 30 peserta didik. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data awal (pretest), tahap kedua dilakukan untuk memperoleh data pertumbuhan karakter toleransi peserta didik (post-test). Berdasarkan hasil penelitian data awal (pretest) memperoleh hasil rata-rata 69,6428, sedangkan hasil rata-rata (post-test) adalah 81,5625. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy dapat menumbuhkan karakter toleransi peserta didik

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Suku Baduy, IPS, Toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia khususnya peserta didik dalam menyongsong era global serta memastikan kemakmuran suatu negara dengan menyediakan berbagai keahlian yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, proses belajar-mengajar diharapkan dapat memperbaiki perkembangan kognitif, sikap, dan keterampilan. Ketiga elemen tersebut merupakan target dari pendidikan yang perlu dicapai setelah menjalani proses belajar. Sasaran pendidikan yang mencakup elemen kognitif, sikap dan keterampilan belum sepenuhnya terwujud; kenyataannya adalah bahwa seringkali yang lebih ditekankan hanya elemen kognitif belaka (Azmi et al., 2017).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang dirancang dan dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan aktivitas pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peran guru tidak terbatas sebagai penyampai pengetahuan semata, melainkan juga sebagai pendidik dan pengarah menuju masa depan yang lebih baik, terutama dalam membangun karakter peserta didik. Langkah untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan yang berfokus pada karakter. Pendidikan karakter ini selaras dengan tujuan membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan menyeluruh (Rasyid Ramli et al., 2024).

Pemerintah melaksanakan program penguatan karakter (PPK) di sekolah dengan tujuan untuk mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat menghadapi masa depan. Pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (I. G. N. Santika et al., 2019). Lewat inisiatif ini, diharapkan generasi muda dapat memiliki karakter menjadi modal dalam menghadapi persaingan global di abad ke-21. *To shape quality identity of the young generations, character education has been a valuable instrument for many countries* (Purwadi et al., 2022). Penanaman nilai-nilai karakter positif melalui pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan untuk membendung arus degradasi moral yang terjadi pada generasi saat ini (Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter menjadi suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter bangsa (I. W. E. Santika, 2020). *Character education does not only deal with teaching what is right or wrong, but also refers to forming habits of doing good things in life* (Murdiono et al., 2017). Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter kedalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu

mengaplikasikan nilai-nilai karakter kedalam perilaku sehari-hari. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi karakter (Putri, 2018).

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Proses pembelajaran menjadi harapan dalam mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran dengan tujuan penguatan karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dimasyarakat ke dalam pembelajaran. *Research on local wisdom of the Samin community Indonesia adopted by the community and integrated into learning* (Hidayati et al., 2020). Guru dapat merancang pembelajaran dengan bersumber dari nilai kearifan lokal masyarakat (Rachmadayanti, 2017). Pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki keunggulan karena mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan juga dapat menumbuhkan nilai moral dan karakter peserta didik, *Local wisdom-based education provides knowledge, skill and attitudes to students* (Wulandari et al., 2020).

Nilai kearifan lokal masyarakat yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yakni nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy. nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang patut untuk diteladani (Nurhasanah et al., 2016). Nilai-nilai kearifan lokal Suku Baduy yang dapat ditransmisikan dalam rangka pembentukan karakter yakni peduli lingkungan, suka bekerja sama dan toleransi, ketaatan pada hukum, kesederhanaan dan kemandirian, demokratis, pekerja keras dan kejujuran (Amriulloh Syabrini, 2015).

Memasukan nilai kearifan lokal Suku Baduy kedalam pembelajaran di sekolah dasar melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang baik dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Suwarti et al., 2019). *The values knowledge is not only delivered in the form of concept explanation, but students can experience it directly or learn it through teaching materials compiled by teacher* (Novianti, 2017). Memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan kegiatan field trip, namun apabila tidak memungkinkan untuk dilakukan, guru dapat memberikan teks bacaan atau media pendukung tentang kearifan lokal sehingga peserta didik dapat melihat deskripsi yang jelas tentang kearifan lokal setempat (Rachmadayanti, 2017)

Nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran mempermudah guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Puspitarini & Hanif, 2019). *Media in teaching and learning wil help educator enchance learning achievements in learning, learning is that produces new interests and advantages, motivates and encourages learning behavior and gives students psychological effects* (Dung, 2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal dilakukan sebagai penunjang pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal

Suku Baduy. Nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS sekolah dasar dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan (Tafonao, 2018).

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Suku Baduy salah satunya yaitu video pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy. *The development of audio-visual media in education has a great influence in learning and education (Fauzi et al., 2017). With advancement in the field of science and technology and its attendant effect in education, the need for audio-visual resources in teaching and learning can no longer be denied in the 21st century classroom (Olagbaju & Popoola, 2020).* Video pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy menjadi penunjang dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. Video pembelajaran masuk kedalam media dengan basis audio dan visual karena dalam penggunaannya peserta didik menggunakan indera pendengar dan penglihatan. Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan media tampak, yang artinya media tersebut dapat didengar dan dilihat (Nurhayati et al., 2020). Media audiovisual merupakan perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat maksimal (Ernayanti et al., 2019).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan media pembelajaran sebagai penunjang diantaranya, (Diansari et al., 2017)(Marlena et al., 2019) Media pembelajaran audiovisual dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar untuk lebih berprestasi dan termotivasi dalam belajar. (Arisetyawan et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran geometri dengan mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Suku Baduy sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. (Yulianto et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual berbasis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Baduy dapat digunakan untuk digunakan dalam pengembangan karakter siswa. (Andriana et al., 2017) dalam penelitiannya, berfokus pada pengembangan media Big Book kearifan lokal Suku Baduy bertujuan untuk mengenalkan nilai kearifan lokal adat Baduy, diharapkan mampu dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya sekitar. . Berdasarkan latarbelakang dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Suku Baduy untuk menumbuhkan karakter toleransi peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model One-Group Pretest-Posttest Design. Digunakan desain penelitian ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan,

hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Desain One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (treatment)

O₂ : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan (treatment)

X : Perlakuan dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal Suku Baduy

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sudamanik. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV tahun ajaran 2025/2026 terdiri dari 30 peserta didik. Metode pengumpulan data yang dilakukan pemberian angket karakter toleransi kepada peserta didik. Langkah pengumpulan data dilakukan rancangan yang ditentukan dan dibantu dengan menggunakan instrumen tertentu. Instrumen angket untuk mengukur pertumbuhan karakter toleransi peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2. *Instrumen Angket Karakter Toleransi Peserta Didik*

Karakter	Indikator
Toleransi	Peduli Saling menghargai satu sama lain Menghargai Perbedaan orang lain Menghargai kebaikan orang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai kearifan lokal Suku Baduy pada pembelajaran IPS dapat dimanfaatkan dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik, terkhusus karakter toleransi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest pengisian lembar angket toleransi peserta didik.

Tabel 3. *Data Nilai Pretes dan Post-test Angket Karakter Toleransi*

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Post-test
1.	Peserta didik 1	57,5	80
2.	Peserta didik 2	52,5	72,5
3.	Peserta didik 3	80	82,5
4.	Peserta didik 4	67,5	77,5
5.	Peserta didik 5	72,5	77,5
6.	Peserta didik 6	67,5	80

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Post-test
7.	Peserta didik 7	72,5	80
8.	Peserta didik 8	62,5	77,5
9.	Peserta didik 9	80	82,5
10.	Peserta didik 10	47,5	60
11.	Peserta didik 11	72,5	85
12.	Peserta didik 12	45	67,5
13.	Peserta didik 13	70	75
14.	Peserta didik 14	70	85
15.	Peserta didik 15	77,5	87,5
16.	Peserta didik 16	62,5	82,5
17.	Peserta didik 17	57,5	62,5
18.	Peserta didik 18	60	80
19.	Peserta didik 19	72,5	85
20.	Peserta didik 20	65	85
21.	Peserta didik 21	75	87,5
22.	Peserta didik 22	65	62,5
23.	Peserta didik 23	75	90
24.	Peserta didik 24	62,5	80
25.	Peserta didik 25	65	87,5
26.	Peserta didik 26	62,5	80
27.	Peserta didik 27	75	85
28.	Peserta didik 28	70	87,5
29.	Peserta didik 29	80	85
30.	Peserta didik 30	82,5	90
Rata-rata		69,6428	81,5625
Std. Deviation		9,83265	8,21752

Tabel diatas menunjukkan data nilai setiap peserta didik dan rata-rata pretest dan post-test angket karakter toleransi yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest adalah 69,6428 dengan standar deviasi 9,83265. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada post-test adalah 81,5625 dengan standar deviasi 8,21752. Hasil deskriptif dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar daripada nilai rata-rata pretest. Pemberian angket pretest dilakukan sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy, sedangkan angket post-test diberikan setelah peserta didik mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy. Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy kedalam materi pembelajaran.

Pembahasan

Proses pendidikan IPS ditingkat sekolah dasar tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan aspek intelektual semata. Keterampilan sosial menjadi salah satu elemen yang dikembangkan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik saat mempelajari IPS. Kemampuan dalam mencari, memilih, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk pengembangan diri, serta keterampilan berkolaborasi dalam kelompok, sangat krusial dalam membentuk kemandirian dan masa depan peserta didik. Pembelajaran IPS memiliki peluang besar dalam membina keterampilan sosial peserta didik. Tujuan dari pembelajaran IPS bukan hanya untuk mengisi pikiran peserta didik dengan berbagai fakta dan materi yang harus diingat, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terkait dengan hak dan kewajiban terhadap masyarakat. (Suwarti et al., 2019) mengemukakan bahwa *The goal of education (social sciences) is to educate good citizens with knowledge, skills, attitudes and values.*

Peserta didik diharapkan mampu menyadari dan peduli terhadap komunitas atau lingkungan sekitarnya, melalui penguasaan terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat. Ada tiga aspek utama yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, yaitu: Pertama, peningkatan kemampuan intelektual peserta didik merupakan pengembangan kemampuan berpikir tentang ilmu sosial serta isu-isu masyarakat. Kedua, pengembangan nilai dan etika peserta didik berfokus pada pengembangan diri serta kepentingan komunitas dan juga peningkatan tanggung jawab dan partisipasi sosial di dalam masyarakat. Ketiga, pengembangan karakter peserta didik bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan membangun relasi dengan masyarakat secara luas. (Nasution & Lubis, 2018) pembelajaran IPS sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Kearifan lokal Suku Baduy pada pembelajaran IPS berisi tentang nilai kearifan lokal Suku Baduy yang berkaitan dengan toleransi terhadap perbedaan baik berupa adat istiadat, budaya, tradisi. Materi disajikan bertujuan agar peserta didik mampu meneladani nilai karakter tersebut sehingga mampu diterapkan oleh peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Pingge, 2017) pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, berguna untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik, serta sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap kearifan lokal, menumbuhkan karakter baik sesuai dengan nilai-nilai luhur kearifan lokal. Nilai kearifan lokal pada pembelajaran IPS dasarnya memang harus dilakukan mengingat bahwa pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja melainkan sebagai tempat yang mampu membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi proses yang harus diterapkan oleh guru kepada peserta didik dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia (Puspitasari, 2014). Pendidikan karakter yang diterapkan bukan hanya dalam bentuk mata pelajaran saja melainkan sebuah aktivitas yang dilakukan setiap harinya (Buchori & Setyawati,

2015). Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai maka guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. (Daniah, 2019) Pendidikan karakter dan nilai-nilai kebijaksanaan lokal pada dasarnya mempunyai tujuan serupa, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai mulia yang berpotensi menciptakan individu yang berkualitas di masa depan. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebijaksanaan lokal sangat cocok diterapkan kepada peserta didik untuk mengenalkan dan melestarikan kearifan lokal wilayah mereka. Harusnya, pembelajaran mengambil sumber dari nilai-nilai kearifan lokal supaya tidak punah seiring dengan perubahan zaman dan menjadi identitas bangsa Indonesia.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana menumbuhkan karakter peserta didik melalui nilai kearifan lokal yang dimasukkan kedalam pembelajaran IPS khususnya karakter toleransi. Toleransi muncul dari niat dan semangat untuk menghormati dan menghargai orang lain, percaya bahwa semua orang pada hakikatnya sama dan setara. (Suryana & Rusdiana, 2015) toleransi berarti membiarkan serta menerima setiap perbedaan baik untuk sementara maupun jangka panjang. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang heterogen, maksudnya terdiri atas peserta didik dengan berbagai latarbelakang berbeda dalam satu lingkungan belajar bersama di sekolah. Toleransi berperan penting dalam menciptakan rasa saling menghormati serta menghargai ditengah perbedaan yang ada diantara peserta didik.

Integrasi nilai kearifan lokal pada pembelajaran IPS pada dasarnya karena banyak nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kearifan lokal dan dapat dimanfaatkan dalam sebagai pembentukan karakter peserta didik baik berupa budaya, adat istiadat, tradisi, upacara adat ataupun pola kehidupan yang ada dimasyarakat tersebut. *Local wisdom-based education provides knowladge, skills and attitudes to studentsso that they have knowledge of environmental condition* (Wulandari et al., 2020). Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan solusi yang tepat dalam menumbuhkan karakter peserta didik, terlebih jika kearifan lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial yang mencakup hubungan antara manusia dengan manusia laiinya dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan manusia khususnya lingkungan sosial. Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya memfokuskan kepada pengetahuan peserta didik melainkan mampu untuk membentuk karakter peserta didik karena tujuan mata pembelajaran IPS yang sebenarnya adalah mengajarkan peserta didik untuk menjadi makhluk sosial yang dapat berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik yaitu dengan memasukkan kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS menjadi upaya yang tepat dalam menumbuhkan karakter peserta didik karena banyaknya nilai luhur dalam kearifan lokal suatu masyarakat yang dapat dijadikan teladan sehingga dengan memasukkan pada mata pembelajaran IPS peserta didik mendapatkan pengetahuan baru sehingga

dapat mengimplementasikan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Salah satu nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS yaitu nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy. Masyarakat Suku Baduy memiliki nilai karakter yang dapat diteladani dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya yaitu karakter toleransi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata post-test lebih besar daripada rata-rata pretest. Kesimpulan yang didapat adalah kearifan lokal pada mata pembelajaran IPS merupakan upaya yang sangat tepat dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik khususnya karakter toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriulloh Syabrini. (2015). Kearifan Lokal Baduy Banten. *Refleksi*, 14(1), 55–74.
- Andriana, E., Syachruji, A., Alamsyah, T. P., & Sumirat, F. (2017). Natural science Big Book with Baduy local wisdom base media development for elementary school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 76–80. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.8674>
- Arisetyawan, A., Taher, T., & Fauzi, I. (2021). Integrating the Concept of Plane Figure and Baduy Local Wisdom as a Media Alternative of Mathematics Learning In Elementary Schools. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/kreano.v12i1.26288>
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Nurbiah Poh*, 1(1), 15–28.
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2015). Development Learning Model Of Character Education Through e-Comic In Elementary School. *International Journal of Education and Research*, 3(9), 369–386
- Daniah. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Didong dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 14–39. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/4585/3011>
- Diansari, A. A. R., Suratman, B., & Soejoto, A. (2017). The Effect of Problem-Based Learning Model, Learning Audio Visual Media and Internship on Student's Soft Skill. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 333–341. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i9/3329>
- Dung, P. T. T. (2021). The effects of Audiovisual Media on Students' Listening Skills. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 13–21.
- Fauzi, H. A., Komalasari, K., & Malik, Y. (2017). Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning Result in IPS Learning (Classroom Action Research in Class VII C SMP Negeri 7 Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1).
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Marlena, N., Dwijayanti, R., & Widayati, I. (2019). Is Audio Visual Media Effective for

- Learning? *1st International Conference on Education, Social Sciences and Humanities (ICESSHUM)*, 260–264.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Murdiono, M., Miftahuddin, & Kuncorowati, P. W. (2017). The Education of the National Character of Pancasila in Secondary School Based on Pesantren. *Journal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 423–434.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar IPS (1st ed.)
- Novianti, N. (2017). Teaching character education to college students using bildungsromans. *International Journal of Instruction*, 10(4), 255–272.
<https://doi.org/10.12973/iji.2017.10415a>
- Nurhasanah, A., Maryuni, Y., Putra, A. R., Fauzan, R., Nashar, & Ribawati, E. (2016). Pengembangan Materi Ajar Nilai-Nilai Budaya Lokal “Green Behaviour” Di Banten (Studi Etnografi Pada Masyarakat Adat Baduy). *Jurnal Candrasangkala*, 2(2), 62–70.
- Olagbaju, O. O., & Popoola, A. G. (2020). Effects of audio-visual social media resources-supported instruction on learning outcomes in reading. In *International Journal of Technology in Education (IJTE)* (Vol. 3, Issue 2).
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>
- Purwadi, P., Ekowati, V. I., Meilawati, A., Hartanto, D. D., Wulan, S. H., Prastowo, G., Dwiadmojo, G. N., & Nurhidayati, N. (2022). Character education and philosophical values in Ranggawarsita’s works. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 848–862. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.48760>
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan pendidikan karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 45–57.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Rachmadayanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201–214.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 2085, 56–66.
- Santika, I. W. E. (2020). Efektifitas. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Suwarti, Restu, & Hidayat. (2019). Interactive Multimedia Development in Social Sciences Subject of Disaster Material at Grade IV SDN . (Public Elementary

- School) No . 024183 East Binjai on 2017 / 2018. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 216–232.
- Wulandari, R., Utaminingsih, S., & Kanzunnudin, M. (2020). Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom. In *Journal Of Education Technology* (Vol. 3, Issue 3).
- Yulianto, F., & Indriayu, M. (2023). Audiovisual learning media based on local wisdom values of the baduy tribe community to grow student character. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 43-53.